

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Uji Kualitas Instrumen dan Data

##### 1. Uji Validitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh peneliti merupakan informasi yang akurat (Basuki dan Prawoto, 2016). Melalui uji validitas, dapat digunakan untuk melihat ketepatan dan kecermatan instrumen penelitian dalam fungsinya yaitu mengukur item-item pertanyaan yang dibuat oleh peneliti. Adapun hasil dari uji validitas setiap item pertanyaan variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.1.

**Tabel 5.1**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Indikator	Pearson Correlation	R table	Keterangan
Motivasi Investasi(X1)	X1.1	0.626**	0,153	Valid
	X1.2	0.726**		Valid
	X1.3	0.696**		Valid
	X1.4	0.647**		Valid
	X1.5	0.643**		Valid
Pengetahuan Investasi(X2)	X2.1	0.786**	0,153	Valid
	X2.2	0.813**		Valid
	X2.3	0.710**		Valid
	X2.4	0.594**		Valid
	X2.5	0.768**		Valid
Teknologi(X3)	X3.1	0.654**	0,153	Valid
	X3.2	0.666**		Valid
	X3.3	0.680**		Valid
	X3.4	0.711**		Valid
	X3.5	0.745**		Valid

	X3.6	0.725**		Valid
	X3.7	0.689**		Valid
Kemampuan Finansial(X4)	X4.1	0.700**	0,153	Valid
	X4.2	0.682**		Valid
	X4.3	0.803**		Valid
	X4.4	0.734**		Valid
Minat (Y)	Y.1	0.486**	0,153	Valid
	Y.2	0.526**		Valid
	Y.3	0.556**		Valid
	Y.4	0.652**		Valid
	Y.5	0.582**		Valid
	Y.6	0.789**		Valid

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil uji validitas yang terlihat pada Tabel 5.21, maka didapatkan bahwa nilai korelasi antar variabel dengan nilai totalnya lebih dari 0,25 atau lebih dari 0,1353 sesuai r tabel, sehingga seluruh item pertanyaan variabel pada kuesioner dikatakan valid, sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

## 2. Uji Reliabilitas

Pengujian selanjutnya adalah uji reliabilitas. Melalui uji reliabilitas ini, instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel apabila digunakan untuk mengukur obyek yang sama sehingga menghasilkan data yang sama pula. Uji reliabilitas ini menggunakan *Alpha Cronbach* sebagai tolak ukurnya. Pada Tabel 5.2 akan diperlihatkan hasil uji reliabilitas pada setiap variabel.

**Tabel 5.2**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
X1	0.690	Reliabel
X2	0.788	Reliabel
X3	0.821	Reliabel
X4	0.708	Reliabel
Y	0.656	Reliabel

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas, nilai *Alpha Cronbach* setiap variabel diatas adalah diatas 0,60. Hal ini berarti instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini tidak menimbulkan anti ganda dan data yang dihasilkan konsisten, sehingga dapat dikatakan bahwa item variabel motivasi investasi, pengetahuan investasi, teknologi, kemampuan finansial dan minat ini reliabel (Basuki dan Prawoto, 2016).

## B. Uji Hipotesis dan Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Terdapat banyak cara pengujian yang dapat dilakukan untuk menguji apakah model regresi, variabel bebas dan variabel terikat memiliki nilai residual yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan fungsi distributif kumulatif dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Model dapat dikatakan berdistribusi normal ketika  $K \text{ hitung} < K \text{ tabel}$  atau nilai signifikansi  $>$  nilai *apha* (Suliyanto, 2011).

**Tabel 5.3**  
**Hasil Uji Normalitas Data**

<b>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></b>	<b>Unstandardized Residual</b>
Statistic	0.065
Df	80
Sig.	0.200*

Sumber : Hasil olah data SPSS

Dari hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai signifikan  $0,200 > 0,05$  yang artinya data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah pengambilan sampel sudah dilakukan pada populasi yang tepat atau dengan kata lain apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke residual satu pengamatan yang lainnya (Basuki dan Prawoto, 2016).

**Tabel 5.4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

<b>Variabel Independen</b>	<b>Signifikan</b>	<b>Kesimpulan</b>
Motivasi Investasi	0.177	Non Heteroskedastisitas
Pengetahuan Investasi	0.886	Non Heteroskedastisitas
Teknologi	0.316	Non Heteroskedastisitas
Kemampuan Finansial	0.178	Non Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil olah data SPSS

Model penelitian ini dikatakan tidak mengandung penyakit heteroskedastisitas ketika nilai signifikansinya lebih besar dari nilai *alpha*. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, nilai signifikansi variabel motivasi investasi adalah sebesar 0,117, nilai signifikansi variabel pengetahuan investasi sebesar 0,886, nilai signifikansi variabel teknologi adalah sebesar 0,316 dan nilai signifikansi variabel kemampuan finansial sebesar 0,178. Berdasarkan nilai signifikansi hasil uji heteroskedastisitas tersebut, dapat dikatakan bahwa model tidak

mengandung penyakit heteroskedastisitas karena semua nilai signifikansinya lebih besar dari pada  $\alpha$  (0,05).

c. Uji Multikoleniaritas

Fungsi uji multikolinearitas adalah digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antar variabel. Keberadaan penyakit multikolinearitas dalam suatu regresi akan mengganggu hasil dari regresi penelitian itu sendiri, sehingga parameter yang dihasilkan tidak efektif sehingga menimbulkan kesalahan. Dalam model penelitian ini, peneliti akan menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi ini dapat dikatakan bebas dari penyakit multikolinearitas ketika nilai VIF kurang dari 10 dan dikuatkan dengan nilai *Tolerance* lebih dari 0,01 (Suliyanto, 2011).

**Tabel 5.5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF
Motivasi Investasi (X1)	0.340	2.943
Pengetahuan Investasi (X2)	0.336	2.979
Teknologi (X3)	0.574	1.743
Kemampuan Finansial (X4)	0.479	2.088

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 5.5 dapat dilihat bahwa variabel motivasi investasi, pengetahuan investasi, teknologi dan kemampuan finansial memiliki nilai *Tolerance* diatas 0,01 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat dikatakan bahwa

variabel motivasi investasi, pengetahuan investasi, teknologi dan kemampuan finansial bebas dari penyakit multikolinearitas.

### C. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas, menunjukkan bahwa regresi telah memenuhi syarat asumsi klasik sehingga diharapkan dapat menganalisis pengaruh motivasi investasi, pengetahuan investasi, teknologi dan kemampuan finansial terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Pengujian hasil regresi tersebut dilakukan secara simultan menggunakan uji-F dan secara parsial menggunakan uji-t.

#### 1. Uji-F (Simultan)

Uji hipotesis secara simultan ini digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi investasi, pengetahuan investasi, teknologi dan kemampuan finansial terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal syariah dengan melihat nilai F-hitungnya.

**Tabel 5.6**  
**Hasil Uji Hipotesis secara Simultan**

<b>Model</b>	<b>Sum of Squares</b>	<b>df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
Regression	704.595	4	176.149	147.615	.000 <sup>b</sup>
Residual	171.835	144	1.193		
Total	876.430	148			

Sumber : Hasil olah data SPSS

Rumusan hipotesis yang digunakan adalah:

H0 : Variabel motivasi investasi, pengetahuan investasi, teknologi dan kemampuan finansial secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel minat.

H1 : Variabel motivasi investasi, pengetahuan investasi, teknologi dan kemampuan finansial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel minat.

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi dari variabel bebas adalah 0,000 atau  $< 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi investasi, pengetahuan investasi, teknologi dan kemampuan finansial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel minat. Maka dari itu, H0 ditolak dan H1 diterima.

## 2. Uji-t Parsial

Uji hipotesis secara parsial ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari variabel pengetahuan, promosi dan lokasi terhadap variabel minat. Berdasarkan hasil uji-t dengan menggunakan SPSS, didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 5.7**  
**Hasil Uji Hipotesis secara Parsial**

<b>Variabel</b>	<b>Unstandardized Coefficients B</b>	<b>Standardized Coefficients</b>	<b>Significance</b>
Motivasi Investasi	0.504	0.391	0.000
Pengetahuan Investasi	0.211	0.151	0.019
Teknologi	0.136	0.151	0.002
Kemampuan Finansial	0.634	0.337	0.000

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil uji-t diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi investasi, pengetahuan investasi, teknologi dan kemampuan finansial berpengaruh signifikan terhadap minat. Selanjutnya dapat pula diketahui hasil persamaan regresi linier berganda dari model penelitian yang diuji sebagai berikut :

$$Y = -5.352 + 0,504 X1 + 0,211 X2 + 0,136 X3 + 0,634 X4$$

Adapun hipotesis yang digunakan adalah :

a. Motivasi Investasi

H0: Motivasi Investasi secara signifikan tidak berpengaruh positif terhadap minat.

H1: Motivasi Investasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap minat.

Berdasarkan hasil uji-t, variabel motivasi investasi nilai signifikansinya 0,000 dan nilai *Unstandardized Coefficients B* adalah 0,504. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi investasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat, dan variabel motivasi investasi mempengaruhi minat sebesar 0,504, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Karena nilai tersebut positif, ketika semakin tinggi motivasi investasi pada Mahasiswa Kelompok Studi Pasar Modal Aktif di Universitas Islam yang terdapat di Yogyakarta, maka akan semakin tinggi pula minat dalam berinvestasi di pasar modal syariah. Artinya, jika motivasi investasi naik sebesar 1.000 satuan, maka minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal syariah akan naik sebesar

504 satuan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi investasi kepada Mahasiswa Kelompok Studi Pasar Modal Aktif di Universitas Islam yang terdapat di Yogyakarta akan sangat mempengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal syariah.

b. Pengetahuan Investasi

H0: Pengetahuan Investasi secara signifikan tidak berpengaruh positif terhadap minat.

H1: Pengetahuan Investasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap minat

Berdasarkan hasil uji-t, variabel motivasi investasi nilai signifikansinya 0,019 dan nilai *Unstandardized Coefficients B* adalah 0,211. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan investasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat, dan variabel pengetahuan investasi mempengaruhi minat sebesar 0,211, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Karena nilai tersebut positif, ketika semakin tinggi pengetahuan investasi pada Mahasiswa Kelompok Studi Pasar Modal Aktif di Universitas Islam yang terdapat di Yogyakarta, maka akan semakin tinggi pula minat dalam berinvestasi di pasar modal syariah. Artinya, jika pengetahuan investasi naik sebesar 1.000 satuan, maka minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal syariah akan naik sebesar 211 satuan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan investasi kepada Mahasiswa Kelompok Studi Pasar Modal Aktif di Universitas Islam yang terdapat di Yogyakarta akan sangat

mempengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal syariah.

c. Teknologi

H0: Teknologi tidak secara signifikan tidak berpengaruh positif terhadap minat

H1: Teknologi secara signifikan berpengaruh positif terhadap minat

Berdasarkan hasil uji-t, variabel teknologi nilai signifikansinya 0,002 dan nilai *Unstandardized Coefficients B* adalah 0,136. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel teknologi berpengaruh secara signifikan terhadap minat, dan variabel teknologi mempengaruhi minat sebesar 0,136, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Karena nilai tersebut positif, ketika semakin tinggi variabel teknologi pada Mahasiswa Kelompok Studi Pasar Modal Aktif di Universitas Islam yang terdapat di Yogyakarta, maka akan semakin tinggi pula minat dalam berinvestasi di pasar modal syariah. Artinya, jika variabel teknologi naik sebesar 1.000 satuan, maka minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal syariah akan naik sebesar 136 satuan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel teknologi kepada Kelompok Studi Pasar Modal Aktif di Universitas Islam yang ada di Yogyakarta akan sangat mempengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal syariah.

d. Kemampuan Finansial

H0: Kemampuan Finansial secara signifikan tidak berpengaruh positif terhadap minat

H1: Kemampuan Finansial secara signifikan berpengaruh positif terhadap minat

Berdasarkan hasil uji-t, variabel kemampuan finansial nilai signifikansinya 0,000 dan nilai *Unstandardized Coefficients B* adalah 0,634. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kemampuan finansial berpengaruh secara signifikan terhadap minat, dan variabel kemampuan finansial mempengaruhi minat sebesar 0,634, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Karena nilai tersebut positif, ketika semakin tinggi kemampuan finansial pada Mahasiswa Kelompok Studi Pasar Modal Aktif di Universitas Islam yang terdapat di Yogyakarta, maka akan semakin tinggi pula minat dalam berinvestasi di pasar modal syariah. Artinya, jika kemampuan finansial naik sebesar 1.000 satuan, maka minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal syariah akan naik sebesar 634 satuan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan finansial kepada Kelompok Studi Pasar Modal Aktif di Universitas Islam yang ada di Yogyakarta akan sangat mempengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal syariah.

3. Uji R-Square (Koefisien Determinasi)

Pengujian R-square atau biasa disebut koefisien determinasi yang digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari seluruh variabel

independen yaitu meliputi variabel motivasi investasi, pengetahuan investasi, teknologi dan kemampuan finansial terhadap variabel dependen yaitu minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Hasil uji R-square dapat dilihat pada Tabel 5.8 berikut:

**Tabel 5.8**  
**Hasil Uji R-square (Koefisien Determinasi)**

<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>
0.897 <sup>a</sup>	0.804	0.798

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil pengujian R-square atau koefisien determinasi di atas, karena model pengujian ini merupakan regresi linier berganda, maka dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 0,798. Dengan nilai *Adjusted R Square* 0,798, artinya variabel independen (variabel motivasi investasi, pengetahuan investasi, teknologi dan kemampuan finansial) dapat menjelaskan variabel dependen (minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal syariah) sebesar 79,8 persen, sedangkan 20,2 persen sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat didalam model.

#### **D. Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh faktor motivasi investasi, pengetahuan investasi, teknologi dan kemampuan finansial terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Adapun pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

a. Motivasi Investasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor motivasi investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa motivasi investasi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Motivasi investasi sendiri merupakan suatu faktor yang sangat menjadi pendukung untuk memicu minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal syariah. Berdasarkan hasil penelitian pada kuesioner, menunjukkan bahwa motivasi investasi memang dibutuhkan sebelum memutuskan untuk berinvestasi di pasar modal syariah.

Sebelumnya terdapat penelitian yang menyatakan bahwa variabel motivasi investasi secara signifikan mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi sebesar 0,763 atau 76,3%. Penelitian dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. (Pajar, 2017). Penelitian lain yang dilakukan oleh Ahmad (2017) menyatakan bahwa motivasi individu ditentukan oleh kebutuhan individu itu sendiri dan faktor kebiasaan dari pengalaman sebelumnya, seperti investor yang menjadikan kekuatannya sebagai motivasi untuk investasi di pasar modal. Berkaitan dengan investasi, investor dipengaruhi dari lingkungan investasi dan lingkungan yang berkaitan dengan perkembangan investasi sehingga timbul motivasi untuk berinvestasi (Silmy, 2011).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi menjadi hal penting untuk seseorang dalam melakukan sesuatu, termasuk melakukan investasi di pasar modal syariah. Tidak jauh berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti juga dapat membuktikan bahwa motivasi sangat berpengaruh sebelum pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Terbukti dengan pernyataan-pernyataan dari kusioner yang sebagian besar menyatakan sangat setuju.

b. Pengetahuan Investasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Semakin tinggi pengetahuan mengenai investasi maka semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal syariah.

Hal ini juga dibahas dalam penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa variabel minat investasi dipengaruhi oleh variabel pengetahuan investasi. Dengan demikian hasil tersebut sesuai dengan Theory of Planned Behavior, seseorang mempunyai minat untuk investasi akan melakukan tindakan tersebut agar keinginan seseorang tercapai. Dapat diartikan seseorang yang mempunyai pengetahuan tentang investasi cenderung akan melakukan investasi (Ari, 2019). Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh

Ahmad (2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan investasi diperlukan untuk menghindari kerugian, pengetahuan juga diperlukan untuk memperoleh return maksimal dari investasi yang telah dilakukan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fikri (2011) bahwa dalam melakukan investasi maka para investor harus mengetahui atau mengenal istilah – istilah dalam pasar modal, kemudian setelah mengetahui basic, para investor diharuskan untuk mengetahui analisis teknikal bahkan fundamental saham.

Dapat disimpulkan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengetahuan menjadi hal sangat penting ketika berinvestasi di pasar modal, karena tanpa pengetahuan, tanpa mengetahui apa-apa mengenai investasi bahkan tidak mengetahui tentang instrument apa yang akan diinvestasikan membuat investor tidak mengerti seberapa besar risiko dalam berinvestasi.

#### c. Teknologi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Semakin tinggi tingkat teknologi maka semakin mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal syariah.

Hal ini juga dibahas dalam peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa Perkembangan ekonomi dan teknologi komunikasi memberikan kemudahan dalam dunia bisnis. Hal tersebut terjadi karena banyaknya perusahaan yang berkembang dengan memanfaatkan teknologi. Teknologi memberikan fasilitas kepada para investor untuk bebas memilih cara untuk berinvestasi. Investasi yang paling sering digunakan merupakan investasi pasar modal (Pajar, 2017). Penelitian lain yang dilakukan oleh Chambali (2010) yang menyatakan bahwa komponen yang mempengaruhi keuntungan yang diharapkan dari investasi terdiri dari 2 faktor yaitu obyektif dan subyektif. Faktor obyektif meliputi teknologi, harga relatif pada faktor produksi, dan permintaan terhadap barang pada masa mendatang. Faktor subyektif terdiri dari pengalaman investor baik positif dan negatif karena sikap yang paradoksial.

Dapat disimpulkan bahwa teknologi menjadi faktor yang juga sangat berperan sebelum memutuskan untuk berinvestasi di pasar modal. Karena dengan adanya teknologi sangat memudahkan manusia untuk melakukan sesuatu hal. Contoh bahwa teknologi sangat memudahkan adalah saat seseorang membutuhkan informasi secara cepat, membutuhkan untuk berkomunikasi dengan orang lain secara cepat, dan banyak hal lainnya yang akan lebih mudah dan cepat dengan adanya teknologi. Contoh nyata di pasar modal, pertumbuhan investor didominasi oleh anak muda atau kaum milenial, pastinya tidak lepas dari faktor teknologi. Sekarang, transaksi di pasar modal sudah bisa secara online dan bahkan tersedia aplikasi yang

sangat memudahkan investor untuk berinvestasi. Investor pun dengan mudah menggali informasi dengan adanya teknologi.

d. Kemampuan Finansial

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kemampuan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa kemampuan finansial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Semakin tinggi kemampuan finansial maka semakin mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Investasi di pasar modal syariah pastinya akan menarik apalagi ketika memiliki kemampuan finansial yang lebih, karena berinvestasi di berbagai instrument keuangan di pasar modal diharapkan akan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Asba (2013) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi investor merupakan faktor pribadi yaitu keadaan ekonomi investor. Investasi pada intinya didasari oleh teori produktivitas dari faktor produksi modal. Penelitian lain dari Ahmad (2017) menyatakan bahwa pendapatan yang dimiliki investor akan berhubungan signifikan positif terhadap minat berinvestasi dan diiringi oleh peningkatan profuktivitas penerima modal.

Dapat disimpulkan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kemampuan finansial, kondisi keuangan dan keadaan

ekonomi sangat berpengaruh terhadap minat untuk berinvestasi, karena dalam berinvestasi pasti membutuhkan modal. Sehingga, dapat dipastikan bahwa kemampuan finansial sangat berpengaruh terhadap minat untuk berinvestasi. Begitupun sebaliknya, jika tidak memiliki modal dan tidak mampu dalam hal finansial maka seseorang tidak dapat berinvestasi.